

**PERBANDINGAN PERKEMBANGAN ANAK KURANG 2 TAHUN YANG ASUH DI TPA  
DENGAN ORANG TUA DI KAMPUNG SUKA MAKMUR  
KECAMATAN WIH PESAM KABUPATEN  
BENER MERIAH**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Terapan Kebidanan  
Universitas Ubudiyah Indonesia



Oleh

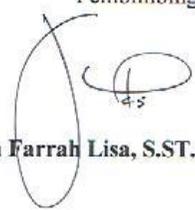
**NAMA : YESI WULAN DARI**  
**NPM : 161010510116**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS UBUDIYAH INDONESIA  
BANDA ACEH  
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Jurnal skripsi ini telah disetujui pada tanggal 28 Agustus 2017 oleh pembimbing Skripsi Prodi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia

Menyetujui,  
Ketua Prodi D IV Kebidanan  
  
(Ulfa Farrah Lisa, S.ST., M.Keb)

Pembimbing  
  
(Ulfa Farrah Lisa, S.ST., M.Keb)

Mengetahui  
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Mutu  
  
(Mutiawati, S.Pd., M.Pd)

## ABSTRAK

### PERBANDINGAN PERKEMBANGAN ANAK KURANG 2 TAHUN YANG DIASUH DI TPA DENGAN ORANG TUA DI KAMPUNG SUKA MAKMUR KECAMATAN WIH PESAM KABUPATEN BENER MERIAH

Yesi Wulan Dari<sup>1</sup>, Ulfa Farrah Lisa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Diploma IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia  
Jalan Alue Naga Desa Tibang Banda Aceh – Indonesia

Yesiwulan12@gmail.com<sup>1</sup>, ulfa.farah@uui.ac.id<sup>2</sup>

**Latar Belakang masalah:** Perkembangan anak dipengaruhi oleh pola asuh, pola asuh orang tua dan pengasuh di Tempat Pengasuhan Anak (TPA). Berdasarkan data yang didapatkan dari Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah, didapatkan bahwa dari 47 anak di bawah 2 tahun 22 diantaranya asuh di tempat penitipan anak hal itu dikarenakan orang tua yang bekerja, dan 25 anak diantaranya di asuh oleh orang tuanya sendiri.

**Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui perbandingan perkembangan anak kurang 2 tahun yang di TPA dengan Orang Tua di Kampung Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

**Metode Penelitian:** Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *case control*, dengan populasi sebanyak 47 orang, Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15-29 Juli 2017. Cara pengumpulan data dengan cara wawancara. Menggunakan Kuesioner KPSP. Uji yang digunakan adalah nonparametik, dengan nilai alfa 0.05.

**Hasil Penelitian:** Tidak terdapat perbedaan perkembangan anak kurang 2 tahun yang diasuh orang tua dengan yang diasuh di TPA di di Kampung Suka Makmur Kecamatan WIH Pesam Kabupaten Bener Meriah Gayo Luestahun 2017 dengan hasil p.value adalah 0.018.

**Kesimpulan dan Saran:** terdapat perbedaan perkembangan anak kurang 2 tahun yang diasuh orang tua dengan yang diasuh di TPA di Kampung Suka Makmur. Diharapkan bagi orang tua di rumah dan pengasuh di tempat penitipan anak agar menjadi pedoman dalam menerapkan pola asuh anak untuk perkembangan anak yang normal dan terhindar dari keterlambatan atau penyimpangan perkembangan anak.

Kata Kunci : Perkembangan Anak, TPA, Orang Tua

## ABSTRACT

### COMPARISON THE DEVELOPMENT OF CHILDREN AGED LESS THAN 2 YEARS OF IN THE DAY CARE WITH PARENTS CARE IN THE SUKA MAKMUR VILLAGE DISTRICT WIH PESAM BENER MERIAH

**Backgrounds:** Children's development is influenced by parenting, namely parenting care and caregivers in the day care (TPA). Based on the data obtained from the village Suka Makmur District Wih Pesam Bener Meriah found that of 47 children under 2 years, 22 of them raised in place of child care caused by working parents, and 25 children of them raised their own parents.

**Research Purposes:** To determine the comparison of the development of children less than 2 years in day care with parents the village Suka Makmur District Wih Pesam Bener Meriah 2017.

**Research Methods:** *This study is a analytic case control approach, the population in this study of 47 people, the study was conducted on 15-29 July 2017. How to collect data by interview using KPSP questionnaire. The test used in nonparametric with alpha value 0.05.*

**Result of Research:** *There is no difference in the development of children less than 2 years of parenting with those cared for in day care in the village Suka Makmur District Wih Pesam Bener Meriah with alpha value=0,018.*

**Conclusion and Suggestions:** *There is difference in the development of children less than 2 years of parenting with those cared for in day care in the village Suka Makmur District Wih Pesam Bener Meriah. Is expected for parents at home and caregivers in day care to be a guide in applying parenting patterns to normal child development and avoid the delays or deviations of child development*

**Keywords** : *Child Development, Daycare, Parents*

## **PENDAHULUAN**

Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* dalam Yulita (2014) bahwa Setiap anak berhak mendapatkan kehidupan yang layak karena masa depan dunia tergantung kepada mereka. Sepuluh juta bayi dilahirkan ke dunia ini setiap tahunnya dan mereka akan berkembang menjadi dewasa nantinya. Berkisar 10 juta anak meninggal dunia sebelum usia 10 tahun dan lebih dari 200 juta anak tidak berkembang sesuai potensi mereka karena adanya kesalahan dalam pengasuhan yang merupakan kebutuhan dasar anak untuk berkembang secara optimal.

Hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Saputra Dkk (2015) dengan menggunakan uji Fisher untuk kategori perkembangan motorik halus bayi di bawah asuhan keluarga dibandingkan dengan bayi yang dititipkan di TPA secara statistik didapatkan nilai  $p=0,04$  ( $p<0,05$ ) yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna. Artinya balita yang diasuh oleh keluarga cenderung memiliki pola perkembangan motorik halus yang lebih baik dibanding balita yang dititipkan di TPA.

Anak usia balita di Indonesia sebanyak 23,7 juta, 10,4 % dari total penduduk Indonesia. Indonesia mendeteksi gangguan perkembangan anak pada usia pra sekolah 12,8% sampai dengan 28,5%. Sebuah penelitian di Jakarta Barat menggunakan Uji tapis Denver II Menemukan 25% populasi anak berusia 6 bulan-3 tahun termasuk dalam kategori tersangka menderita gangguan perkembangan. Penelitian lain di Bandung dengan subjek bayi berusia 12-14 bulan dengan riwayat berat badan lahir rendah

(BBLR) mendapatkan hasil 22,4% mengalami tersangka gangguan perkembangan menurut uji tapis Denver II dan 17,6% menurut Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) (Hertanto Dkk, 2009).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh periode Januari sampai Desember 2007 didapatkan bahwa 9,7% dari 4.247.905 orang adalah balita (411.037 orang), dan pada tahun 2014 mencapai jumlah balita sebanyak 565,767 jiwa. Kabupaten Bener Meriah dengan menggunakan data dari Dinas Kesehatan diperoleh bahwa pada tahun 2014 persentase lahir hidup sebanyak 1,439 jiwa, (Dinkes Bener Meriah, 2012). Untuk tahun ajaran 2012/2013 ada 85 unit Tempat Penitipan Anak (TPA) dan sekolah Taman Kanak-Kanak yang dibina oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bener Meriah ( 1 unit berstatus Negeri / 84 unit berstatus swasta) dengan jumlah anak 2294 orang dan diasuh sebanyak 345 orang staf pengajar. Dalam tahun ajaran 2013/2014 jumlah sekolah Taman Kanak-Kanak hanya mengalami menambah 2 unit sekolah berstatus swasta dengan jumlah siswa 2.557 dengan jumlah staf pengajar sebanyak 378 orang (Dinkes Aceh, 2015).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah, didapatkan bahwa dari 47 anak di bawah 2 tahun 22 diantaranya asuh di tempat penitipan anak hal itu dikarenakan orang tua yang bekerja, dan 25 anak diantaranya di asuh oleh orang tuanya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan menggunakan KPSP

terhadap 10 ibu yang mengasuh sendiri (Tidak PAUD) anaknya yang berumur kurang dari 2 tahun bahwa 7 ibu (70.0%) diantaranya mengatakan anak mereka dari segi fisik sehat, cepat bisa berbicara, cepat bisa berjalan dan mudah berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya, sedangkan 3 ibu (30.0%) diantaranya mengatakan anak mereka cengeng, dan tidak mau dengan orang lain selain ibunya serta sangat egois. Sedangkan dari hasil wawancara dan observasi dengan menggunakan KPSP terhadap 10 ibu yang menitipkan anaknya yang berumur kurang dari 2 tahun di tempat penitipan (PAUD) bahwa 8 (80.0%) ibu menyatakan perkembangan anaknya cepat dalam segi adaptasi, lebih mandiri dan tidak cengeng serta juga cepat terhadap adaptasi fisiologi maupun psikologi, sedangkan 2 ibu (20.0%) diantaranya mengatakan perkembangan anaknya cepat baik dari segi adaptasi fisiologi, psikologi, maupun lingkungan, namun sangat cepat marah dan emosional.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbandingan Perkembangan Anak Kurang 2 Tahun Yang Diasuh Di TPA Dengan Orang Tua Di Kampung Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat *analitik* yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realita pada objek yang ingin diteliti secara obyektif, dengan *Case Control*. Penelitian ini terdiri dari kasus (perkembangan anak) dan kontrol (pola asuh TPA dan orang tua)

Penelitian ini telah dilakukan di Kampung Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 15-29 Juli tahun 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang diasuh orang tua sebagai kasus, dan anak yang diasuh di TPA sebagai kontrol yang berusia kurang dari 2 tahun yaitu sebanyak 47 orang (Kampung Suka Makmur, 2017).

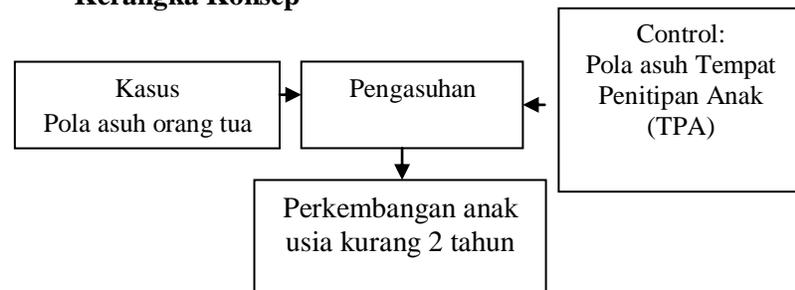
Sampel dalam penelitian ini adalah anak yang berusia kurang dari 2 tahun yang diasuh

orang tua sebanyak 25 anak dan yang diasuh di TPA sebanyak 22 anak. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan dapat atau tidaknya sampel digunakan, maka kriteria yang digunakan meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Kriteria inklusi adalah kriteria di mana objek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) umur 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan, 12 bulan, 15 bulan, 18 bulan, 21 bulan dan 24 bulan, 2) anak di asuh oleh orang tua, 3) anak diasuh oleh pengasuh di tempat penitipan anak, dan 4) anak tidak dalam keadaan sakit.

Kriteria eksklusi adalah kriteria di mana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Sindrom down*.

## Kerangka Konsep



## Hipotesis Penelitian

1. Ha Ada perbedaan perkembangan anak kurang 2 tahun di Kampung Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah yang asuh TPA dengan orang tua.
2. Ho Tidak ada perbedaan perkembangan anak kurang 2 tahun yang asuh TPA dengan orang tua di Kampung Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.

## Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data awal, peneliti melakukan prosedur administrasi, dengan meminta izin dari Ketua Prodi D IV Kebidanan, meminta izin kepada Keuchik Kampung Suka Makmur dan meminta izin kepada Pengelola TPA untuk mengumpulkan data awal dan melakukan penelitian. Setelah

memperoleh izin, maka peneliti mendatangi rumah-rumah dan tempat penitipan anak untuk melakukan observasi terhadap perkembangan anak dan wawancara wawancara dengan orang tua anak dan pengasuh anak untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan anak. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari Keuchik Kampong Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah yaitu berupa data jumlah anak usia kurang dari 2 tahun.

### Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner

### Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan Analisa Univariat dan Analisa Bivariat dengan uji *test (T)*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Kampung Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

Karakteristik	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
<b>Umur Anak</b>				
3-9 Bulan	10	40.0	7	31.81
12-24	15	60.0	15	68.18
<b>Pendidikan Ibu</b>				
Menengah	20	80.0	7	31.81
Tinggi	5	20.0	15	68.18
<b>Pendapatan Orang Tua</b>				
Sesuai UMP	11	44,0	11	50.0
Tidak Sesuai UMP	14	56.0	11	50.0
<b>Jumlah Saudara Kandung</b>				
1-3 Orang	22	88.0	20	90.90
4-5 Orang	3	12.0	2	9.09
<b>Perkembangan Anak</b>				
Sesuai	17	68.0	16	72.72
Meragukan	8	32.0	6	27.27
Menyimpang	-	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui karakteristik anak yang diasuh orang tua bahwa usia lebih banyak yang usia 12 sampai dengan 24 bulan yaitu 60.0%, pendidikan ibu mayoritas menengah yaitu 80.0%, pendapatan orang tua lebih banyak yang tidak sesuai UMP yaitu 56.0%, jumlah saudara kandung mayoritas 1-3 orang yaitu 88.0%, dan perkembangan anak mayoritas sesuai yaitu 68.0%. Sedangkan karakteristik anak yang diasuh di TPA bahwa usia lebih banyak yang usia 12 sampai dengan 24 bulan yaitu 68.18%, pendidikan ibu mayoritas tinggi yaitu 68.18%, pendapatan orang tua sesuai UMP dan tidak sesuai UMP sama yaitu 50.0%, jumlah saudara kandung mayoritas 1-3 orang yaitu 90.90%, dan perkembangan anak mayoritas sesuai yaitu 72.72%.

### Analisa Bivariat

Tabel 4.2

Perbandingan Perkembangan Anak Kurang 2 Tahun yang disuh Orang Tua dengan diasuh TPA di Kampung Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

Perkembangan Anak	Perbandingan di TPA dan Orang Tua		
	Orang Tua	TPA	P-Value
Mean	8,84 (0,987)	9,49 (1,190)	
Median	9,00	9,00	0,607
Rentang	7-10	6-10	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 25 responden yang anak diasuh di TPA nilai adalah 9,49 dengan nilai rentang 6-1. Anak yang diasuh Orang tua nilai 8,84 dengan nilai rentang 7-10. Berdasarkan uji T Tidak Berpasangan didapatkan nilai *P -value* = 0,607 ( $P > 0,05$ ) yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan perkembangan anak kurang 2 tahun yang di TPA dan Orang Tua.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 47 responden

anak yang diasuh TPA nilai adalah 9,49 dengan nilai rentang 6-1. Anak yang diasuh di orang tua nilai 8,84 dengan nilai rentang 7-10. Berdasarkan uji T Tidak Berpasangan didapatkan nilai  $P$ -value = 0,607 ( $P > 0,05$ ) yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan perkembangan anak kurang 2 tahun yang di di asuh di TPA dan diasuh orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulita, bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang positif dengan perkembangan anaknya yang normal sebanyak (27%), pola asuh orang tua positif dengan perkembangan anak yang menyimpang sebanyak (20%), pola asuh orang tua negatif dengan perkembangan anak normal sebanyak (29%), dan pola asuh orang tua negatif dengan perkembangan anak menyimpang sebanyak (22%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fristi Widya (2012), yang mendapatkan hasil bahwa ada perbedaan yang bermakna antara tumbuh kembang anak yang diasuh orangtua dengan diasuh selain orangtua ( $p = 0.025$ ).

Hasil penelitian Saputra Dkk (2015) menunjukkan hubungan positif nyata antara stimulasi dengan perkembangan anak, hal ini berarti semakin banyak anak diberi stimulasi maka perkembangannya semakin baik, dan stimulasi yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah stimulasi yang berasal dari kedua orang tuanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Maryunani, 2013), agar berkembang secara optimal, selain nutrisi yang baik dan kasih sayang yang cukup, bayi dan balita juga membutuhkan stimulasi yang tepat. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi. Aspek perkembangan yang seharusnya dicapai anak, menurut Cahyaningsih (2011) adalah sebagai berikut: 1) usia 12-18 bulan mulai berjalan sendiri tidak jatuh, mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk, mengungkapkan keinginan secara sederhana, dan minum sendiri dari gelas dan tidak tumpah. 2) usia 18-24 bulan mulai berjalan mundur setidaknya lima langkah, mencoret-coret dengan alat tulis, menunjukkan bagian

tubuh dan menyebut namanya, dan meniru melakukan pekerjaan rumah tangga.

Menurut Yulita (2014) bahwa pola asuh orang tua dikatakan positif ketika orang tua mampu untuk bersikap positif kepada anak yang akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri. Dan dikatakan pola asuh negatif apabila orang tua sering melakukan hal-hal negatif seperti suka memukul, mengabaikan, kurang memperhatikan, melecehkan, menghina, bersikap tidak adil, tidak pernah memuji, suka marah-marah.

Masalah-masalah hubungan keluarga yang berkaitan pada masa bayi adalah perpisahan dengan ibu, gagal mengembangkan perilaku akrab, merosotnya hubungan keluarga, sikap orang tua yang terlampau melindungi, dan penganiayaan anak (Janiwarty, 2013).

Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak keluarga sangatlah penting untuk perkembangan anak di masa mendatang. Pengasuhan ini termasuk pengasuhan di aspek psikososial yang mengarah kepada perkembangan yang positif. Indikator-indikator yang mempengaruhi perkembangan yang positiflah yang dibutuhkan untuk penilaian seberapa jauh pengasuhan yang diberikan oleh keluarga atau bagaimana penerapan nilai-nilai budaya dalam keluarga tersebut (Yulita, 2014).

Menurut asumsi peneliti, lingkungan merupakan faktor yang menentukan anak untuk menjadi mandiri. Pada usia *toddler* anak perlu kebebasan untuk bergerak ke sana kemari sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan. Selain itu, anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat mandiri dibanding dengan anak yang kurang mendapat stimulasi. Peran orangtua sangat berpengaruh dalam memberikan stimulasi pada anak. Di lingkungan TPA anak akan banyak belajar dari lingkungan dan anak yang sebaya di TPA. Akan tetapi, anak yang tidak masuk TPA juga dapat berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggalnya. Anak yang masuk TPA dan orang tua sama-sama memiliki pengaruh yang sama terhadap perkembangan anak kurang 2 tahun.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 47 responden pada tanggal 15-29 Juli 2017 di Kampung Suka Makmur Kecamatan WIH Pesam Kabupaten Bener Meriah Gayo Lues dapat disimpulkan hasil dari penelitian adalah sebagai berikut: Tidak ada perbedaan perkembangan anak kurang 2 tahun yang asuh di TPA dengan orang tua di Kampung Suka Makmur Kecamatan WIH Pesam Kabupaten Bener Meriah Gayo Lues dengan hasil *p.value* adalah 0.607 ( $P>0,05$ ).

### **B. Saran**

1. Bagi desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Diharapkan penelitian ini menjadi informasi tentang pentingnya pola asuh yang diterapkan kepada anaknya dengan perkembangan anak khususnya ibu-ibu yang mengasuh anaknya sendiri atau pengasuh yang ada di tempat penitipan.
2. Bagi orang tua di rumah dan pengasuh di tempat penitipan menjadi pedoman dalam menerapkan pola asuh anak untuk perkembangan anak yang normal dan terhindar dari keterlambatan atau penyimpangan perkembangan anak.
3. Bagi Program Studi D-IV Kebidanan Diharapkan bisa menjadi bahan bacaan di perpustakaan dan menjadi referensi tentang perkembangan anak dalam menerapkan kurikulum pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan dan menjadi panduan untuk melakukan penelitian yang selanjutnya dengan variabel gizi anak, dan lingkungan tempat tinggal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyaningsih, Dwi Sulisty. 2011. *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Dinas Kesehatan Aceh. 2014. *Profil Kesehatan Provinsi Aceh*

Dinas Kesehatan Bener Meriah. 2012. *Profil Kesehatan Provinsi Aceh*.

Fristi, dkk. 2012. Perbandingan Tumbuh Kembang Anak Toddler Yang Diasuh Orang Tua Dengan Diasuh Selain Orang Tua. *Jurnal: Program Studi Ilmu Keperawatan Riau*.

Hertanto, Martin Dkk. 2009. *Penilaian Perkembangan Anak usia 39 bulan Menggunakan Metode Capute Scales*. *Jurnal: Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM*.

Maryunani, Anik., 2013. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media

Saputra, Dkk., 2015. *Perbedaan Tumbuh Kembang Anak Toddler Yang Diasuh Orang Tua Dengan Yang Dititipkan Di Tempat Penitipan Anak (TPA)*. *Jurnal: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*.

Yulita, Refi., 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita Di Posyandu sakura Ciputat Timur*. Skripsi: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.